GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 3 Tahun 2025, pp. 436-441
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v5i3.2488
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENDIDIKAN DAN PENDAMPINGAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA TASIKMALAYA

Tita Kartika Dewi[1]✉, Defa Srirahma Dewi[2], Syifa Aulia Fauziah[3]

Coreponding author: titakartikadewi21@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Genesis Naskah: *07-07-2025, Revised: 21-10-2025, Accepted: 24-10-2025, Available Online: 28-10-2025*

Abstrak
Masalah kesehatan gigi dan mulut masih sering ditemukan pada anak berkebutuhan khusus, yang memiliki keterbatasan dalam melakukan perawatan diri secara mandiri. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara menjaga kebersihan gigi anak dapat meningkatkan risiko terjadinya karies dan penyakit periodontal. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus serta orang tuanya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi dan demonstrasi secara individual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 di Gedung Galih Prawestri, Kota Tasikmalaya, bekerja sama dengan Gabungan Organisasi Wanita (GOW). **Metode:** Metode pelaksanaan terdiri dari pemeriksaan gigi dan mulut, pemberian edukasi menggunakan leaflet, serta demonstrasi teknik menyikat gigi dengan phantom. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan praktik langsung menyikat gigi. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami karies dan belum terbiasa menyikat gigi secara teratur. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi. **Kesimpulan:** Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak dan orang tua dalam merawat gigi dan mulut.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, edukasi, anak

DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION AND ASSISTANCE FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN TASIKMALAYA CITY

Abstract
Dental and oral health problems are still commonly found among children with special needs, who often have limitations in performing personal care independently. Lack of parental knowledge regarding proper oral hygiene for their children increases the risk of dental caries and periodontal disease. ***Purpose:*** *This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of children with special needs and their parents in maintaining dental and oral health through individualized education and demonstration. The activity was held on March 18, 2025, at Galih Prawestri Hall, Tasikmalaya City, in collaboration with the Tasikmalaya City Women's Organization (GOW).* ***Method:*** *The method consisted of dental and oral examinations, delivery of educational material using leaflets, and demonstration of proper toothbrushing techniques using dental phantom models. Evaluation was conducted through question-and-answer sessions and direct toothbrushing practice.* ***Results:*** *The results showed that most children experienced dental caries and were not accustomed to brushing their teeth regularly. After the activity, participants demonstrated improved understanding and skills in maintaining oral hygiene.* ***Conclusion:*** *This activity had a positive impact on the behavioral changes of both children and parents in caring for dental and oral health.*

Keywords: *dental and oral health, education, children*

Pendahuluan

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam tubuh manusia, karena merupakan bagian integral dari kesehatan yang berhubungan dengan kualitas dan produktivitas seseorang (World Health Organization, 2022).

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Beberapa jenis penyakit yang umum dijumpai antara lain karies gigi, gingivitis (radang gusi), periodontitis, dan stomatitis. Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan rasa nyeri, gangguan makan, gangguan berbicara, bahkan menurunkan kualitas hidup seseorang (Suratri et al., 2021).

Menurut WHO (2022), hampir 3,5 miliar orang di dunia mengalami gangguan kesehatan mulut, dan karies gigi yang tidak ditangani adalah salah satu kondisi paling umum terjadi secara global. Penyebab utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan gigi, pola makan tinggi gula, dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat (World Health Organization, 2022).

Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/ penyimpangan (fisik, mentalintelektual, sosial, dan emosional) dalam proses tumbuh kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan khusus (Thaibah, 2023).

Kategori anak berkebutuhan khusus diantaranya, Disleksia Learning atau kesulitan belajar, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder) atau sulit fokus,* Autisme atau gangguan saraf, *Speech Delay* atau keterlambatan berbicara, *Down Syndrom* atau keterbelakangan fisik dan mental, Tuna Grahita atau kelainan dibawah rata-rata (IQ), dan Tuna Rungu atau kelainan pendengaran (Saputri et al., 2023).

Prevalensi penyandang disabilitas berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah berjumlah 920.924 orang. Sedangkan menurut data Kementerian Sosial tahun 2020 data terbaru jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia tercatat mencapai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42%) berada dalam rentang usia 5- 18 tahun dan hanya 85.737 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

Aspek penting dalam pertumbuhan anak salah satunya adalah kesehatan gigi mereka. Orang tua di Indonesia tidak banyak yang peduli dengan kesehatan gigi anak mereka, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Herijulianti, 2010) dalam (Kencana & Artawa, 2023). Penyandang disabilitas memiliki masalah kesehatan gigi lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan orang normal (Suyami et al., 2019), bagi anak berkebutuhan khusus, keterbatasan

kognitif, fisik, dan motorik dapat menyebabkan masalah pada gigi dan mulut, yang berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut mereka. Kelainan erupsi gigi, kerusakan lingkungan rongga mulut, karies gigi, dan penyakit periodontal adalah gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi (Gunawi et al., 2024).

Penyakit gigi dan mulut yang paling umum pada anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies disebabkan oleh aktivitas bakteri yang mengubah sisa makanan menjadi asam dan merusak struktur gigi, sedangkan penyakit periodontal melibatkan peradangan pada jaringan penyangga gigi akibat plak yang menumpuk (Nanda et al., 2022). Beberapa anak dengan disabilitas memiliki kebiasaan buruk seperti bruxism (menggemeretakkan gigi), kesulitan dalam melakukan perawatan diri seperti menyikat gigi secara mandiri, serta kecenderungan konsumsi makanan lunak tinggi gula akibat keterbatasan makan, yang dapat memperburuk status kesehatan gigi dan mulut mereka (Sari & Wijaya, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena kurangnya program promotif dan preventif serta kurang memadainya akses pelayanan kesehatan, sehinga anak disabilitas terutama orang tuanya kurang mengetahui terkait pemeliharaan kesehatan gigi mulut dan menganggap kesehatan gigi dan mulut tidak penting karena tidak mengancam jiwa (Natania et al., 2021). Upaya untuk meminimalisir masalah kesehtaan gigi dan mulut pada penyandang disabilitas adalah dengan cara meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang efektif pada anak disabilitas. Orang tua anak tersebut perlu dilakukan promotif atau peningkatan pengetahuan dan dilakukan pelatihan untuk meningkatnan keterampilan orang tua yang memiliki anak disabilitas dalam deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut agar keparahan tidak terjadi (Ningrum et al., 2025).

Program pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gratis terutama kesehatna gigi dan mulut yang bekerja sama dengan program bakti sosial atau baksos yang dilaksanakan oleh Organisasi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Tasikmalaya yang dilakukan pada 50 orang penyandang disabilias beserta orang tuanya pada tanggal 18 Maret 2025 di Gedung galih Prawestri Kota Tasikmalaya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan secara individual (perorangan) agar penyampaian informasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Maret 2025, di Gedung Galih Prawestri, Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini merupakan bagian dari Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah 50 anak berkebutuhan khusus beserta orang tua yang mendampingi.

Kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta wawancara singkat

untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat pengetahuan peserta. Peserta diberikan edukasi mengenai penyakit gigi dan mulut serta cara pencegahannya menggunakan leaflet.

Pelaksanaan demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan phantom gigi, diikuti dengan praktik langsung menyikat gigi oleh anak dengan bimbingan tim pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan observasi terhadap keterampilan menyikat gigi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2025 di Gedung Galih Prawestri, Kota Tasikmalaya, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang baik dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 50 anak berkebutuhan khusus beserta orang tua mereka. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara perorangan untuk menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal, diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, plak, dan gingivitis ringan. Penelitian Fadjeri et al., (2022), menunjukan bahwa masalah kesehatan gigi pada masa anak-anak lebih tinggi dibandingkan orang dewasa, sehingga memerlukan perhatian serius.

Anak belum terbiasa menyikat gigi secara rutin dan belum memahami teknik menyikat gigi yang benar. Orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan gigi anak, setelah dilakukan edukasi menggunakan leaflet dan demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif.

Menyikat gigi yang baik dan benar merupakan salah satu faktor penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ulliana et al., 2021). Upaya untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui promosi kesehatan (Sulistiani et al., 2022). Promosi kesehatan gigi dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan menambahkan atau memanfaatkan media tertentu (Puspitawati et al., 2022). Media merupakan alat atau bahan yang digunakan sebagai penyalur informasi. Media dapat mempermudah dan merangsang kemampuan, pikiran, dan perhatian anak berkebutuhan khusus (Nurwanti et al., 2019).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi secara individual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode langsung dan praktik nyata lebih mudah diterima oleh anak dan orang tua dibandingkan edukasi kelompok. Orang tua juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan mulai menyadari pentingnya mendampingi anak saat menyikat gigi

Kegiatan pengbadian kepada masyarakat Ngatemi et al., (2023), menunjukan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pendampingan menyikat gigi anak. Anak-anak terlihat mampu mengikuti arahan dengan baik dan dapat meniru gerakan menyikat gigi yang telah diperagakan.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa edukasi sederhana dengan alat bantu visual dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 2. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 3. Evaluasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus secara perorangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak serta orang tua. Pemeriksaan, edukasi menggunakan leaflet, dan demonstrasi menyikat gigi mampu memberikan perubahan positif dalam perilaku menjaga kesehatan gigi.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pendamping dan orang tua agar edukasi yang diberikan dapat diterapkan secara rutin di rumah.

Daftar Pustaka

Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental Health Status of Early Childhood Patients in Dental Health Care Clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, *12*(2), 48–50. https://doi.org/10.22270/jddt.v12i2.5375

Gunawi, C. J. S., Rejeki, D. S. S., Mars, S. P., & Wijayanti. (2024). Literatur Riview: Gangguan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Berkebtuhan Khusus. *Jurnal Kesehtaan Masyarakat*, *8*(2), 3256–3276. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.27330

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas.* Kemensos.Go.Id.

Kencana, I. G. S., & Artawa, I. M. B. (2023). Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Disable Di Slb. *Jurnal Pengabmas Masyarajkat Sehat*, *5*(4), 2023. https://doi.org/10.33992/ms.v4i1.1709

Nanda, A., Prasetya, F. H., & Putri, N. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi*, *19*(1), 45–50.

Natania, T. O., Larasati, R., & Purwaningsih, E. (2021). Systematic Literature Review: Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Penyandang Down

Syndrome Ditinjau Dari Peran Orang Tua. *JKGM*, *3*(2), 47–54.

Ngatemi, N., Fadjeri, I., Widiyastuti, R., Pribawanti, D. C., Purnama, T., Fanan, M. R., & Sasongko, B. G. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Pendampingan Menyikat Gigi dan Mencuci Tangan pada Anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kec. Cinere Kota Depok Tahun 2022. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 121–127. https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1085

Ningrum, V., Bakar, A., Mahata, I. B. E., Mailiza, F., Femilian, F., & Ananda, R. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Deteksi Dini Masalah Kesgilut pada Anak Disabilitas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 119–124. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8396

Nurwanti, W., Santoso, B., & Fatmasari, D. (2019). *Model Media Widi's Puzzle Modifikasi 3D Gosgi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita*. Poltekkes Kemenkes Semarang.

Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *3*(1), 21–25. https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486

Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*. https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP.

Sari, M. D., & Wijaya, I. (2021). Perilaku Orang Tua dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, *33*(3), 145–152.

Sulistiani, S., Fauziah, R., Putri, S., Nurwanti, W., Sinta, M., Kesehatan, A. A., & Ditkesad, G. (2022). Dental Health Promotion as Student Knowledge Improvement Effort. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, *9*(2). https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103Nurwanti

Suratri, M. A. L., Agus, T. P., & Jovina, T. A. (2021). Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, *5*, 1–10. https://doi.org/10.22435/jpppk.v5i2.5676

Suyami, Purnomo, T. R., & Sutantri, R. (2019). Edukasi Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Anak Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb Shanti Yoga Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(1), 93–112.

Thaibah, H. (2023). *Psikologi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (R. S. Dewi, Ed.; 1st ed.). Komojoyo Press (Anggota IKAPI).

Ulliana, Santoso, B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief Motivational Interviewing Counseling to Improve Oral Hygiene Behavior Among Adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, *15*(10), 3103–3108. https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103

World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for oral health by 2030*. http://apps.who.int/bookorders.